

Strategi Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Adhyaksa XII Kendari

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Nurfiana Universitas Halu Oleo nurfiana38@gmail.com Muamal Gadafi Universitas Halu Oleo Muamal.gadafi@yahoo.co.id Sri Yuliani Mustar Universitas Halu Oleo Sriyulianimustar91@uho.ac.id	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi :

Nurfiana., Gadafi, M., & Mustar, S. Y. (2026). Strategi Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Adhyaksa XII Kendari. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 5(2),1483-1487.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran guru serta mengidentifikasi komponen strategi pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek dua orang guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pembelajaran guru dilaksanakan melalui pembelajaran aktif secara sistematis, dimulai dari pemahaman materi, penetapan tujuan, pemilihan strategi, hingga perancangan kegiatan yang menarik dan kontekstual. Guru membimbing anak melalui diskusi dan tanya jawab sehingga anak dapat berpikir, mengamati, mencoba, dan menemukan jawaban secara langsung; (2) komponen strategi pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran. Guru memanfaatkan media audio visual dan konkret, melakukan penilaian berkelanjutan, memberikan umpan balik, serta melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun dilaksanakan melalui pembelajaran aktif yang sistematis dengan komponen tujuan, materi, metode, dan media sehingga mampu mendukung perkembangan berpikir logis anak secara optimal.

Kata kunci : Strategi guru, berpikir logis, anak usia dini.

Abstract

This study aims to describe the implementation of teacher learning strategies and identify the components of learning strategies in stimulating children's logical thinking abilities. This study uses a qualitative descriptive approach with two teachers and the principal as subjects. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) teacher learning strategies are implemented through systematic active learning, starting from understanding the material, setting goals, selecting strategies, to designing interesting and contextual activities. Teachers guide children through discussions and questions and answers so that children can think, observe, try, and find answers directly; (2) components of learning strategies include objectives, materials, methods, and learning media. Teachers utilize audio-visual and concrete media, conduct ongoing assessments, provide feedback, and engage in reflection to improve the quality of learning. The conclusion of this study is that teacher learning strategies for stimulating logical thinking skills in children aged 5-6 years are implemented through systematic, active learning with objectives, materials, methods, and media components, thus optimally supporting the development of children's logical thinking.

Keywords: Teacher Strategy, Logical Thinking, Early Childhood.

A. Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa PAUD merupakan pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari perspektif psikologi perkembangan, usia dini juga mencakup rentang 0-8 tahun (Sutrisno, 2021).

Menurut (Nofriyanti et al., 2024) berpendapat bahwa setiap anak memiliki beragam potensi kecerdasan yang dapat tumbuh dengan cara yang berbeda-beda. Matematika kerap dianggap sebagai bidang studi yang rumit dan penuh tantangan. Namun sebenarnya, konsep-konsep dasar dalam matematika dapat dikenalkan kepada anak usia dini melalui pendekatan yang menarik dan menyenangkan. Pada masa pertumbuhan awal, anak-anak menunjukkan potensi luar biasa dalam mengenali pola, memahami struktur, dan membangun hubungan logis.

Melalui proses pembelajaran yang tepat, pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak dapat didukung secara maksimal selama masa emasnya, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan selanjutnya. Guru yang kompeten dalam memilih strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan sistematis. Dengan demikian, pembelajaran di masa usia dini tidak hanya berfungsi sebagai sarana mengenalkan konsep pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah penting dalam membentuk dasar kemampuan berpikir logis anak yang berpengaruh terhadap tahap perkembangan berikutnya (Erika et al., 2024).

Hasil penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang sesuai mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis. Serli, et al., (2025) mengemukakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran langsung dengan langkah-langkah yang terencana dan sistematis mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis serta kritis peserta didik.

Kemampuan berpikir logis sendiri merupakan kemampuan dasar yang memungkinkan anak memahami hubungan sebab-akibat dan merespons berbagai situasi dengan tepat (Ma'arif, et al.,2023). Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan. Dengan demikian, peran guru dan orang tua penting dalam memberikan bimbingan yang sesuai agar proses belajar anak dapat berkembang secara optimal (Rohimah, et al.,2020).

Berdasarkan observasi awal di TK Adhyaksa XII Kendari, kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Sebagian besar anak telah mampu mengenali bentuk geometri, menyusun pola angka dan huruf, serta memahami hubungan sebab-akibat sederhana. Anak-anak juga mampu mengikuti arahan guru dengan baik dan menyelesaikan tugas sederhana secara mandiri. Hasil wawancara dengan guru kelas

menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan berpikir logis yang baik cenderung lebih aktif, antusias, serta mudah beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun secara umum kemampuan berpikir logis anak telah berkembang dengan cukup baik, strategi guru dalam menstimulasi kemampuan tersebut belum banyak dikaji secara mendalam melalui penelitian kualitatif. Padahal, strategi pembelajaran yang diterapkan guru berperan penting dalam mendukung perkembangan berpikir logis anak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, adaptif, dan kreatif agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Adhyaksa XII Kendari."

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas dua orang guru dan satu kepala sekolah di TK Adhyaksa XII Kendari pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

- a. Strategi Pembelajaran Berdasarkan hasil penelitian di TK Adhyaksa XII Kendari, strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran aktif yang dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkahnya. Guru terlebih dahulu memahami materi dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak sehingga pembelajaran menjadi terarah. Selanjutnya, guru menentukan strategi pembelajaran yang tepat serta merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, sederhana, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari anak.
- b. Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran ini mencakup kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Ini merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang berperan menentukan tercapai atau tidaknya keberhasilan proses pendidikan tersebut. Keberhasilan tujuan belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola proses tersebut (Muttaqin, et al., 2024:64-65).
- c. Isi/Materi Pembelajaran Isi atau materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai materi yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Materi pembelajaran yang diberikan guru meliputi pengenalan huruf, angka, bentuk, serta hubungan sebab-akibat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan anak serta dikaitkan dengan pengalaman nyata agar lebih mudah dipahami.
- d. Metode pembelajaran yang digunakan guru meliputi metode diskusi dan dipadukan dengan tanya jawab. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru membimbing anak melalui kegiatan diskusi, tanya jawab sederhana sehingga anak memperoleh kesempatan untuk berpikir, mengamati, mencoba, dan menemukan jawaban melalui pengalaman langsung.
- e. Media Pembelajaran
- f. ara dan observasi di TK Adhyaksa XII Kendari, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat membantu anak dalam memahami materi. Media audio visual dan media nyata membuat anak lebih tertarik, bersemangat, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pembahasan

- a. Strategi Pembelajaran Guru Strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu pola atau cara yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara kontekstual, dengan

menyesuaikan pada karakteristik peserta didik, situasi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, untuk mengelola serta menggunakan berbagai sumber belajar agar tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan dapat tercapai (Imam, 2020).

Melalui penerapan strategi yang tepat, tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai secara optimal pada akhir proses belajar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh (Fatmawati et al., 2025), dimana siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Selain itu, Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret (Mezzandi Anggrian, et.,al 2025).

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan dasar utama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar. Tujuan harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan terukur agar dapat menjadi pedoman dalam menentukan arah serta fokus kegiatan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, Suyadi juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada anak usia dini harus disusun berdasarkan tahap perkembangan dan dikemas dalam kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak (Dewi, 2015).

c. Isi/Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diberikan guru disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak serta dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini bertujuan agar anak lebih mudah memahami materi yang diberikan karena bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan mereka. Indikator materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis materi, kesesuaian materi dengan kemampuan anak, serta keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret seperti mengelompokkan, mengurutkan, dan mengenal pola. Selain itu, Johnson menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari anak. Sejalan dengan itu, Vygotsky menekankan pentingnya peran guru dalam memberikan bimbingan melalui kegiatan pembelajaran yang bertahap (Wardani et al., 2023).

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan serta mampu mendorong motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru seperti metode diskusi dipadukan tanya jawab sederhana mampu meningkatkan keaktifan anak dalam proses pembelajaran. Anak memperoleh kesempatan untuk berpikir, mencoba, serta menemukan jawaban melalui pengalaman langsung sehingga kemampuan berpikir logis dapat berkembang secara optimal.

e. Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu anak memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Media audio visual dan media nyata membuat anak lebih tertarik, bersemangat, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penyajian materi secara langsung dan konkret memudahkan anak dalam mengenali dan memahami materi yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia dini belajar melalui pengalaman konkret, sehingga penggunaan media seperti balok dan puzzle sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis (Mezzandi Anggrian, et.,al 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, guru di tk adhyaksa xii kendari dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis anak usia 5-6 tahun menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, serta karakteristik anak pada saat kegiatan berlangsung dan strategi yang paling dominan digunakan adalah strategi pembelajaran aktif dimana anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. selain itu, dalam kegiatan pembelajaran anak diberikan kesempatan untuk berpikir, mengamati, mencoba, serta menemukan jawaban melalui pengalaman langsung sehingga kemampuan berpikir logis anak dapat berkembang secara bertahap.

Selanjutnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan guru telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan berfokus pada

pengembangan kemampuan berpikir logis anak. selain itu, materi pembelajaran yang diberikan disusun secara sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari anak seperti pengenalan huruf, angka, bentuk, serta hubungan sebab-akibat sehingga memudahkan anak dalam memahami konsep yang diberikan. selanjutnya metode pembelajaran menerapkan beragam metode pembelajaran di antaranya metode diskusi dipadukan dengan tanya jawab. metode tersebut tidak digunakan secara monoton, melainkan dikombinasikan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, serta karakteristik anak di kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan. terakhir media pembelajaran yang digunakan guru dalam menstimulasi kemampuan berpikir logis anak meliputi media visual dan alat peraga yang disesuaikan dengan materi serta kondisi pembelajaran. penggunaan media tersebut membantu anak dalam memahami materi secara lebih konkret serta meningkatkan minat dan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Referensi

- Dewi, N. C. (2015). *Psikologi belajar pada pendidikan anak usia dini*. 2, 39–48.
- Erika, R., Asri, Y. N., & Luthfiah, N. A. (2024). Kompetensi Guru PAUD dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *al-muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 32–44. <https://www.jurnal.staidaf.ac.id/almuhadzab/article/view/274>
- Imam Anas Hadi. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi. *Jurnal Inspirasi*, 4(2), 179–195. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/197/147>
- Ma'arif, N. N., & Ummah, F. M. (2023). Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini: Studi Pengembangan Media Permainan Snakes and Ladders Di Tk Oxford Puri School Pps Manyar Gresik. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(1), 129–142.
- Mezzandi Anggrian1, I. M. S. (2025). *Teori perkembangan kognitif piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di paud*. 2(01), 1–11.
- Muhammad Fauzan Muttaqin, Azzahra Bungas, anggun Rahmawati, D. (2024). *Dasar dasar Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar* (N. zidny Mufidah (ed.)). Cahya Ghani Recovery.
- Nofriyanti, Y., Roza, D., & Desmariansi, E. (2024). Peranan Guru dalam Pembelajaran Matematika Berpikir Logis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 30095–30101.
- Pandemi, D. I. M. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi Imam Anas Hadi. *Jurnal Inspirasi*, 4(2), 179–195. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/197/147>
- Rohimah, N., & Aprianti, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Untuk Anak Usia Dini melalui Kegiatan Membentuk Plastisin. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(1), 93–101.
- Serli Tanjung, Nurjamiah Nasution, G. G. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung dalam Membentuk Kompetensi Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(April).
- Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal UMJ*, 1–4.
- Wardani, I. R., Immama, M., Zuani, P., & Kholis, N. (2023). *Teori belajar perkembangan kognitif lev vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran*. 4.